ANALISIS PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA KANTONG KATA KELAS V SD NEGERI GAJAH MUNGKUR 04 SEMARANG

Laeli Novi Rahmalia[1], Kartinah[2], Siti Munfarichah[3]
[1,2] Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga Raya No. 8 Semarang, 50125, Indonesia,
[3]SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang, Jl. Tengger 1/12, Gajahmungkur, Semarang, Indonesia
[1]novilaeli97@gmail.com, [2]kartinah@upgris.ac.id, [3]farikaakpol@gmail.com

ABSTRACT

Learning media are strategies or concepts that can be used to develop curriculum (long-term learning plans), prepare learning materials, and guide classroom teaching. This research aims to evaluate the use of word bags as a learning medium for class V Indonesian language learning at SD Negeri Gajahmungkur 04. The method used is a qualitative method. Qualitative methods are a type of research method that uses descriptions of all activities, objects, processes and research subjects. The information produced is a general description in the form of a text narrative, which explains the overall data that has been collected. Data collection techniques use interviews and documentation. The results of the research state that teachers still use lecture-style teaching methods so that learning still seems boring, so there is a need for innovation in learning media to increase enthusiasm for learning and make students' learning experiences exciting and interesting. The word bag media aims to sharpen students' knowledge of Indonesian language material, namely idioms. With the hope of improving Indonesian language learning outcomes through this media. In this research, it turns out that SD Negeri Gajahmungkur 04 is equipped with adequate facilities to utilize and increase the use of learning media. such as projectors, pictures/knowledge pillars and other facilities available. However, these facilities have not been used optimally due to time constraints in the learning process.

Keywords: Instructional Media, Indonesian Language Learning.

ABSTRAK

Media pembelajaran adalah strategi atau konsep yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), menyiapkan materi pembelajaran, dan memandu pengajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan kantong kata sebagai media pembelajaran terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Gajahmungkur 04. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah jenis metode penelitian yang menggunakan deskripsi, semua aktivitas, objek, proses, dan subjek penelitian. Informasi yang dihasilkan adalah gambaran umum dalam bentuk narasi teks, yang menjelaskan secara keseluruhan tentang data yang telah terkumpul. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa guru masih menggunakan metode mengajar dengan model ceramah sehingga pembelajaran masih tampak membosankan, sehingga perlu adanya inovasi dari media pembelajaran untuk

meningkatkan semangat belajar dan menjadikan pengalaman belajar peserta didik yang seru dan menarik. Media kantong kata bertujuan untuk mengasah pengetahuan peserta didik tentang materi Bahasa Indonesia yaitu kata Idiom. Dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui media tersebut. Dalam penelitian ini ternyata SD Negeri Gajaahmungkur 04 dilengkapi dengan sarana yang memadai untuk memanfaatkan serta meningkatkan penggunaan media pembelajaran. seperti sudah tersedia proyektor, gambar/pilar-pilar pengetahuan dan fasilitas lainnya. Namun fasilitas tersebut belum digunakan secara maksimal karena kendala waktu dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar seumur hidup dan menjadi bagian penting dari kehidupan dan aspek strategis bagi suatu negara. Dalam kaitan ini, karena kompleksitas dan dinamika penyelenggara pendidikan maka para pakar pemerhati pendidikan telah banyak menginvestasikan tenaga dan pemikirannya untuk meningkatkan mutu dan memajukan pendidikan yang berhasil bagi negara (Akhir et al., 2021).

Pendidikan memiliki peranan yang penting untuk kemajuan suatu negara. Pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mendukung dan membangun suatu negara agar terus maju dan berkembang. Seseorang dikatakan berhasil adalah karena mereka berusaha untuk menggapai cita-citanya. Cita-cita tersebut dapat terwujud apabila kita tekun dan bekerja keras. Pendidikan adalah suatu bimbingan atau peran yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang baik (Saputra, 2018).

Menurut Hutauruk & Simbolon,(2018) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam belajar. Pada hakikatnya belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku peserta didik. Hasil belajar merupakan evaluasi akhir dari

serangkaian kegiatan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan secara berulang-ulang. Selain itu, hasil belajar akan diingat dalam waktu yang lama atau bahkan selamanya karena ikut membentuk karakter individu yang senantiasa berkeinginan untuk meraih prestasi yang lebih tinggi sehingga akan mengubah pola pikir dan menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik (Sulastri et al., 2015).

Menurut Bahan et al., (2021) kurikulum pendidikan dasar ditulis dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan nasional, dengan mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pendidikan dasar bertujuan utama untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, memfasilitasi perkembangan individu sebagai individu yang mandiri, mempercepat perkembangan sebagai makhluk sosial, belajar untuk hidup mandiri dan menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan, serta memupuk kreativitas. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan khas Indonesia harus didasarkan pada citra nilai-nilai budaya Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) dapat menjadi sarana untuk menanamkan kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai berdasarkan Kurikulum yang berlaku (Akhir, 2017). Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting didalam dunia pendidikan. Di jenjang pendidikan dasar (SD/MI) pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengubah perilaku peserta didik dalam berbahasa Indonesia, dalam perubahan tersebut dapat dicapai apabila pendidik membelajarkan peserta didik sesuai dan sejalan dengan tujuan belajar bahasa Indonesia di (SD/MI). Mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan maksud untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Proses pembelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar, masih sangat jauh dari yang diharapkan. Secara realitas pada jenjang pendidikan sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia memikili

kecenderungan para guru masih terpaku pada pendekatan verbal dengan metode ceramah tanpa menggunakan media dalam mengkomunikasikan materi pelajaran pada peserta didik, sehingga berdampak pada proses pembelajaran yang monoton dan membosankan bagi peserta didik. Padahal jika melihat usia anak sekolah dasar yang rata-rata berkisar 6 sampai dengan 13 tahun yang dihubungkan dengan teori Piaget, anak sekolah dasar tergolong dalam fase (tingkat) operasional kongkrit yang artinya dalam fase ini anak atau peserta didik betul-betul pada masa yang sangat nyata atau kongkrit, dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak. Hal ini senada dengan pernyataan Yuliana dkk dalam Fathurrohman (2014: 2) bahwa karakteristik anak usia SD masih berada pada tahap operasional kongkrit dan anak memiliki kemampuan pada aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya sebuah media pembelajaran untuk membuat sesuatu yang abstrak menjadi nyata dan memudahkan peserta didik memahami apa yang sebelumnya tidak diketahuinya.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Media ini menjadi komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional bagi peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar. Hamidjojo dalam Hosnan (2015: 111) juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pelajaran yang bermaksud untuk mempertinggi kegiatan belajar mengajar dalam segi mutu. Sehubungan dengan itu, Sudjana dan Rivai dala, Arsyad (2014: 23) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, sebagai berikut 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik, 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya hingga dapat lebih dipahami, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Menurut Rondli & Mutofifin,

(2022) menyatakan bahwa media pengajaran ialah strategi atau konsep yang dapat dimanfaatkan untuk membentuk kurikulum (program pembelajaran jangka panjang), mengembangkan bahan ajar, dan mengarahkan proses belajar mengajar di kelas atau tempat lain. Dalam penggunaan media pengajaran, haruslah menarik dan memicu minat peserta didik untuk belajar dengan gembira serta dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Menurut Sadiman, (2016) alat pendidikan adalah suatu tindakan, perbuatan atau situasi/benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional. Media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Media kantong kata adalah media pembelajaran yang merupakan media visual berupa papan berkantong. Dengan desain media kantong kata yang menarik akan membantu siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran tersebut sehingga peserta didik dapat lebih aktif belajar di dalam kelas tidak hanya itu saja peserta didik juga dapat lebih cepat memahami pembelajaran yang telah berlangsung. Media kantong kata sudah sering kali diterapkan dalam pembelajaran sehingga perlu untuk selalu dikembangkan untuk menunjang perkembangan zaman.

Selain itu Mufatikhah et al., (2023) menjelaskan bahwa proses pembelajaran guru dikomunikasikan dengan benar, jelas dan menarik. Namun, guru masih kurang dalam memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menguji kemampuan mereka dalam kaitannya dengan materi yang diajarkan. Beberapa peserta didik masih mengobrol dengan temannya dan ada yang bermain sendiri. Hal ini untuk memungkinkan guru untuk melatih keterampilan peserta didik dalam kaitannya dengan materi yang disajikan.

Penggunaan media pembelajaran di kelas SD hendaknya memberikan semangat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Serta memberikan kemudahan bagi peserta didik memperoleh pengetahuan dan informasi tentang mata pelajaran, khususnya Bahasa Indonesia. Dengan demikian peneliti ingin menganalisis media pembelajaran muatan Bahasa Indonesia maka judul penelitian ini adalah "Analisis Penggunaan Media Kantong Kata Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Gajahmungkur 04".

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif adalah metode penelitian, yang tujuannya adalah untuk menggambarkan secara rinci fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran dan penjelasan tentang lingkungan pengajaran, karakteristik siswa, metode, strategi dan materi Bahasa Indonesia yang dipelajari.

Menurut Cecariyani & Sukendro, (2018) penelitian studi kasus berfokus secara mendalam pada objek tertentu dan mengkajinya sebagai suatu kasus. Studi kasus dilakukan dengan menginvestigasi lebih lanjut penyebab rendahnya pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kata idiom di kelas V SD, selanjutnya pengumpulan data dapat dikembangkan atau dibuktikan untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gajahmungkur 04 yang berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Tindakan peneliti disesuaikan dengan kebutuhan, yang dapat memudahkan perolehan informasi yang valid dan juga memudahkan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melihat langsung/survey di sekolah dasar, wawancara, dan atau observasi, dokumentasi serta analisis data penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis media pembelajaran kantong kata terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada

siswa SD. Tempat penelitian di SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang. Teknik wawancara dilakukan secara langsung di SD Negeri Gajahmungkur 04 Semarang, sedangkan teknik observasi peneliti dilakukan secara langsung dengan tujuan mengamati keadaan umum dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Peneliti melakukan observasi kelas dan melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Hasil pengamatan tersebut kemudian secara sistematis dituliskan sebagai catatan. Dokumentasi yang digunakan peneliti berasal dari sekolah dan foto terkait yang dapat dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD.

Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Rini Kusumaningpuri & Khoirurrosyid, (2017) bahwa teknik analisis data tersebut saling berhubungan dan terjadi berurutan karena hal tersebut merupakan proses siklus dan interaksi sebelum, selama dan setelah pengumpulan data dalam format paralel yang memberikan pemahaman umum yang disebut dengan menganalisis.

Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan untuk menjaga validitas data. Menurut Huda & Rohmiyati, (2019) dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakuratan informasi yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan informan kunci lainnya kemudian peneliti mengkonfirmasinya dengan menggunakan studi dokumentasi dan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Pengamatan di SD Negeri Gajahmungkur 04 untuk memastikan kemurnian dan keabsahan data.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan terhadap guru kelas V SD Negeri Gajahmungkur 04. Isu yang muncul adalah rendahnya kapasitas kognitif/ siswa dalam proses belajar, terutama dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Serta pembelajaran yang berlangsung masih tergolong monoton dan membosankan. Hal ini dikarenakan peserta didik menemui masalah dan hambatan selama pembelajaran, misalnya Guru hanya mengandalkan buku pelajaran yang tersedia. Pilihan

media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih terbatas dan proses pengajaran masih mengandalkan metode ceramah., meskipun strategi pengajaran yang baik telah digunakan dan guru jarang membuat karya dengan media ajar yang menarik. Kemudian perhatian khusus diberikan berdasarkan temuan tersebut karena sangat mempengaruhi jumlah pengetahuan dan informasi yang diterima peserta didik melalui guru.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan menganalisis penggunaan media kantong kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Gajahmungkur 04. Lokasi penelitian dilakukan di salah satu sekolah yang terletak di Kabupaten Semarang. Sekolah tersebut memiliki sarana-sarana yang memungkinkan untuk menggunakan dan meningkatkan penggunaan media pembelajaran seperti proyektor, gambar atau poster pengetahuan, dan fasilitas lainnya. Namun, sarana- sarana tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal karena terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran.

Menurut Muslim, (2020) Media kantong kata merupakan sarana belajar Bahasa Indonesia yang dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari kata atau makna dari materi kata Indiom secara menyenangkan dan tidak membosankan karena disajikan secara interaktif. Selain dari buku, pembelajaran kata Indiom juga dapat dilakukan melalui media ini. Dengan menggunakan media kantong kata, peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya. Media ini berisikan kata dan makna kata Indiom di dalam kantong. Media ini juga dapat membantu guru untuk menyampaikan pesan atau materi yang diajarkan.

Menurut Khairunnisa & Jiwandono, (2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar meliputi faktor guru, peserta didik, kurikulum dan lingkungan. Ketika berhadapan dengan yang berbeda. Tentunya dengan permasalahan diatas, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat. Seorang guru harus mempertimbangkan beberapa hal sebelum menentukan suatu media pembelajaran yaitu

tujuan pembelajaran, karakteristik materi dan kegiatan pembelajaran, ukuran kelas, keterampilan guru, kondisi pembelajaran dan fasilitas sekolah. Jika guru menggunakan media dengan benar, banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam proses pembelajaran.

Minat adalah tekad atau perasaan seseorang yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu atau motivasi untuk melakukan sesuatu. Minat pada sesuatu mempengaruhi pembelajaran siswa berikutnya. Ketika siswa memiliki minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, mereka merasa percaya diri untuk mempelajarinya sehingga hasil belajarnya optimal, begitu pula sebaliknya (Irdianti et al., 2020).

Media kantong kata menjadi salah satu media yang menarik dan menjadi media yang disukai anak sekolah dasar karena cara pembelajarannya yang mudah dan tidak sulit untuk menjawab pertanyaan yang ada di setiap kantong. Dengan materi kata Indiom menjadikan anak-anak dapat mengetahui makna dari kata Indiom. Kemampuan menjawab soal, faktanya, kemampuan subjek penelitian dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang efektif, namun kesulitan guru dalam mengajar dan kurangnya penggunaan media yang cocok dengan karakteristik peserta didik menyebabkan hasil belajar dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang memerlukan pemahaman yang lebih kompleks terpengaruh. Dari penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam mengajar dan penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas V sangat memengaruhi kemampuan akademik peserta didik. Dengan demikian, media kantong kata yang digunakan pada subjek penelitian berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan teknik memahami materi (Iriyanto, 2015).

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat sisi positifnya yaitu penggunaan media kantong kata bisa menjadi alternatif yang pas untuk digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia materi kata Idiom kelas V pada pertemuan tatap muka secara langsung. Selain itu terdapat sisi

negatifnya (kekurangan) yaitu (1) Diperlukan media belajar, (2) Materi kata Idiom termasuk materi yang masih sulit dipahami peserta didik karena isi materi kata yang masih awam bagi peserta didik, (3) Peserta didik membutuhkan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik dan inovatif. Dengan demikian peneliti dalam penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa dibutuhkan media kantong kata terhadap materi kata Idiom yang diperlukan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD bagi guru dan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Akhir, M., Agus, M., & Sanytiara, W. (2021). Pengaruh Penggunaan Media PAKAPIN (Papan Kantong Pintar) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. AUFKLARUNG: *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–16.

Bahan, S., Nadziroh, & Chairiyah.(2021). Pengembangan Media Pakapin Dalam Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Ii Sd Pangudi Luhur St. Aloysius Sedayu. TRIHAYU: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An,* 8(1), 1259– 1263. https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i1.11134

Cecariyani, S. A., & Sukendro, G. G. (n.d.). Analisis Strategi Kreatif dan Tujuan Konten Youtube (Studi Kasus Konten prank Yudist Ardhana). 495–502.

Huda, K. W., & Rohmiyati, Y. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dengan Media Buku Cerita Bergambar di SD Negeri Wotan 02 Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(4), 117–126. https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26864

Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk Bahasa Indonesia Jenjang Sekolah Dasar. ELSE (Elementary School).

Mufatikhah, N., Rondli, W. S., & Santoso. (2023). Strategi Guru Dalam Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD. *Jurnal Education*, 9(2), 465–471.

Muslim, A. (2020). Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD (R. Nur Briliant & N. Falahia (eds.)). Penerbit CV. Pena Persada.

Rondli, W. S., & Mutofifin, M. (2022). The Effect of Think Pair Share (TPS) Learning Model on Understanding Pancasila Values in Grade VI

Elementary School. DIDAKTIKA: *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 45–52.

Sadiman, A. S. dk. (2016). Media Pendidikan. Al-Afkar *: Jurnal Keislaman & Peradaban,* V(1), 5.

Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako,* 2(1), 240.